

## **PENGARUH ENVIRONMENTAL AWARENESS, RELIGIOSITY, DAN RISK AVERSION TERHADAP MINAT GEN Z SURABAYA DALAM BERINVESTASI GREEN SUKUK**

**Ibnu Affan**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia  
Email: [ibnu.affan-2022@feb.unair.ac.id](mailto:ibnu.affan-2022@feb.unair.ac.id)

**Sulistya Rusgianto**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia  
Email : [sulistya@feb.unair.ac.id](mailto:sulistya@feb.unair.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti kesadaran lingkungan, religiusitas, dan penolakan risiko terhadap minat investor gen Z Surabaya dalam berinvestasi green sukuk. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data *Structural Equation Model* (SEM). Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan 90 responden melalui kuesioner. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kesadaran lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat gen Z Surabaya dalam berinvestasi green sukuk, sedangkan religiusitas dan penolakan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Implikasi hasil penelitian ini akan berkontribusi untuk menarik lebih masif lagi minat investor khususnya Gen Z untuk berinvestasi green sukuk.

**Kata Kunci :** *Kesadaran Lingkungan, Religiusitas, Penolakan Risiko, Minat Investasi, Sukuk*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of factors such as environmental awareness, religiosity, and risk aversion on the interest of gen Z Surabaya investors in investing green sukuk. The research method uses a quantitative approach with Structural Equation Model (SEM) data analysis. Purposive sampling technique was used to get 90 respondents through a questionnaire. The results of the study state that environmental awareness has no effect on Gen Z Surabaya's interest in investing green sukuk, while religiosity and risk aversion have a significant effect on investment interest. The implications of the results of this research will contribute to attracting more investors, especially Gen Z, to invest in green sukuk.*

**Keywords:** *Environmental awareness, Religiosity, Risk Aversion, Investment Interest, Green Sukuk*

## **1. PENDAHULUAN**

Salahsatu permasalahan yang saat ini menjadi perhatian dunia dan harus segera diselesaikan yakni perubahan iklim (*climate change*). *Climate change* adalah perubahan kondisi iklim yang ditandai dengan adanya peningkatan suhu, naiknya permukaan laut, dan peristiwa cuaca buruk yang memiliki konsekuensi buruk bagi kehidupan manusia dan alam (Caney, 2018). Hal tersebut didukung oleh kajian *Intergovermental Panel on Climate Change* (IPCC) yang mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan suhu sekitar 0,8°C pada bumi selama satu abad terakhir dan akan terus meningkat sampai akhir tahun 2100 menjadi kisaran 1,8 – 4°C (Kemenkeu RI, 2019a). Dampak lain dari perubahan iklim juga dirasakan oleh Indonesia, tidak hanya dampak lingkungan, melainkan juga dampak perekonomian. Masalah tersebut tertera melalui peringkat

Indeks *Global Climate Risk* (GCR) yang mana Indonesia selama hampir 20 tahun terakhir selalu mengalami kenaikan risiko dan diperkirakan pada tahun 2050 akan terdapat kerugian ekonomi dikarenakan dampak perubahan iklim yang mencapai kisaran 1,4 persen dari nilai PDB negara (Kemenkeu RI, 2019b).

Maka bersamaan dengan itu, beberapa upaya untuk mengambil tindakan terhadap perubahan iklim tersebut tertuang dalam Perjanjian Iklim dengan salah satu persyaratan utamanya yakni melakukan transisi energi dari penggunaan energi tak terbarukan menjadi energi terbarukan. Indonesia sendiri dalam hal transisi energi khususnya mencapai target penurunan emisi dibutuhkan estimasi pendanaan sekitar 247,2 miliar USD atau sekitar Rp3.461 triliun pada tahun 2030 (UNFCCC, 2018). Proses terjadinya transisi energi menjadi cukup sulit dikarenakan pendanaan dari sumber publik cukup sedikit, maka keterlibatan investor dan masyarakat akan sangat dibutuhkan untuk melakukan investasi yang signifikan dalam pengadaan teknologi energi terbarukan tersebut (World Bank, 2017).

Diskusi internasional tentang perubahan iklim juga menekankan pentingnya menggunakan berbagai instrumen keuangan untuk mengembangkan proyek termasuk instrumen keuangan syariah salahsatunya yakni sukuk. Sukuk merupakan instrumen keuangan seperti obligasi berupa surat berharga atau sertifikat yang mewakili kepemilikan terhadap suatu aset namun berlandaskan hukum syariah (AAOIFI, 2008). Adapun sukuk merupakan instrumen dengan kelas aset terbesar kedua setelah perbankan islam yakni lebih dari 18 persen dari total aset keuangan syariah dan telah diterbitkan oleh lebih dari 10 negara dengan Indonesia yang menjadi salahsatu penyumbang aset terbesarnya (Revinitiv, 2022).

**Tabel 1. Perkembangan Green Sukuk di Indonesia (2019 – 2022)**

Negara dengan Nilai Sukuk Terbesar (2021, Miliar USD)	Total
Malaysia	279
Saudi Arabia	194
Indonesia	84

Sumber : Revinitiv (2022)

Pada ranah global, perkembangan sukuk pernah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada tahun 2019-2020 yakni sebesar 22,2 % (IFSB, 2020). Menurut Revinitiv LSEG Business (2022), Indonesia sendiri menyumbang sekitar 53 % dari total seluruh sukuk di dunia. Dalam kaitannya dengan perubahan iklim, salahsatu jenis sukuk yang perlu mendapat perhatian yakni green sukuk.

Perkembangan *green* sukuk diawali dengan teretusnya skema *green bond* tahun 2008 oleh World Bank berupa obligasi yang menyediakan pendanaan untuk proyek-proyek hijau, seperti transportasi rendah karbon, proyek rendah karbon, dan proyek energi terbarukan lainnya yang dapat berkontribusi pada perubahan iklim sehingga investor dalam hal ini tidak hanya mendapatkan keuntungan dari investasinya, akan tetapi investor juga dapat berpartisipasi dalam pemulihan kondisi lingkungan (Aassouli et al., 2018). Hal ini sejalan dengan QS Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap.

*Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*”(QS. Al-A’raf :56)

Optimisme perkembangan green sukuk sebenarnya dapat terlihat dari data perkembangan green sukuk bahwa Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun pada November 2021 mengalami penurunan dikarenakan pandemi Covid-19.

**Tabel 2. Perkembangan Green Sukuk di Indonesia (2019 – 2022)**

Tipe	ST-006	ST-007	ST-008	ST-009
Terbit	Nov’19	Nov’20	Nov’21	Nov’22
Total Penjualan	Rp 1,46 triliun	Rp 5,4 triliun	Rp 5 triliun	Rp 10 triliun

Sumber : UNDP (2022)

Tercapainya tingkat inklusi keuangan syariah ini terutama sukuk terntunya tidak terlepas dari minat masyarakat terhadap instrumen investasi yang ditawarkan. Minat investasi merupakan kecenderungan ataupun keinginan untuk memelajari dan melakukan investasi dengan menanamkan beberapa aset dengan harapan mendapat imbalan keuntungan di masa depan (Sulistiyowati, 2017). Indikasi seseorang dapat dikatakan berminat untuk berinvestasi yakni orang tersebut berusaha sebisa mungkin untuk mencari tahu dan menyisihkan waktu untuk belajar tentang investasi tersebut, mengidentifikasi jenis investasi, bahkan dengan langsung mempraktikannya (Trenggana & Kuswardhana, 2017). Adapun hal-hal yang memengaruhi minat investasi khususnya pada investasi berbasis ESG yakni kesadaran lingkungan (*environmental awareness*). Kesadaran lingkungan adalah suatu pengetahuan yang terimplementasi dalam bentuk kepedulian terhadap isu-isu tentang lingkungan dan terlibat secara aktif dalam forum atau diskusi yang konsen terhadap lingkungan (Altin et al., 2014). Dalam kaitannya dengan investasi, bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi maka mereka cenderung mengalokasikan dananya pada sektor yang ramah terhadap lingkungan (Wasiuzzaman et al., 2021). Hal tersebut dibuktikan pada tabel 2 yang menunjukkan peningkatan investasi dalam hal ini green sukuk yang cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia mulai peduli terhadap aspek lingkungan melalui instrumen investasi.

Selain itu terdapat faktor lainnya yakni religiusitas (*religiosity*) yang berarti komitmen seseorang terhadap nilai-nilai agama yang dituangkan dalam bentuk pemikiran, sikap, dan pengimplementasiannya (Asamani & Mensah, 2016). Berkaitan dengan investasi, hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa ketika seseorang mempunyai tingkat religiusitas tinggi maka akan cenderung untuk memilih instrumen investasi dengan risiko kecil yang sesuai dengan prinsip syariah serta cenderung menghindari spekulasi (Benjamin et al., 2016; Khan et al., 2020; Mehta et al., 2022; Paldi, 2014; Sreekumar & Ladha, 2014). Seorang muslim juga tidak dianjurkan untuk terlibat aktif dalam perdagangan atau investasi yang tidak melibatkan aset yang mendasarinya, karena doktrin ekonomi Islam itu sendiri melarang adanya riba, perjudian, dan ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi (Herianingrum & Syapriatama, 2016). Dalam kaitannya dengan green sukuk pada tabel 2 menunjukkan bahwa kenaikan minat terhadap instrumen investasi ini menjadi indikasi bahwa masyarakat Indonesia

mementingkan aspek religiusitas dan mulai terlepas dari praktik riba, maysir, dan gharar.

Faktor selanjutnya yakni penolakan risiko (*risk aversion*) yang dapat dikonseptualisasikan sebagai kecenderungan ketidaknyamanan seseorang terhadap suatu risiko (Monfared et al., 2017). Dalam investasi, perilaku investor terhadap risiko terdiri dari tiga tipe yakni investor yang netral dalam menyikapi risiko, investor yang selalu mengambil risiko, dan investor yang selalu menghindari risiko yang dalam hal ini disebut *risk aversion* (Pak & Mahmood, 2015). Penghindaran risiko keuangan ini ditandai dengan investor yang menghindari aset yang memiliki volatilitas tinggi ataupun ketidakpastian keuntungan. Semakin tinggi *risk aversion* seseorang maka semakin tinggi pula kecenderungannya terhadap menghindari risiko. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya bahwa risiko berpengaruh terhadap minat dan keputusan investasi yang dilakukan seseorang (Affan & Canggih, 2022; Nguyen et al., 2022). Dalam kaitannya dengan kenaikan minat investasi green sukuk khususnya di Indonesia yang ditunjukkan pada tabel 2 mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat terhadap investasi yang menghasilkan keuntungan tetap (*fix return*) dan kestabilan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka Kota Surabaya dijadikan sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan Jawa Timur khususnya Surabaya merupakan daerah ketiga dengan investor syariah terbanyak di Indonesia yakni sebesar 14.818 orang dengan kenaikan 13,29% per Juni 2022 (BEI, 2022). Serta penelitian ini menargetkan Generasi Z yang mana saat ini mendominasi 59,72% dari total investor di Indonesia per Juni 2022 (KSEI, 2022). Namun dalam hal green sukuk jumlah investor Gen Z masih terbilang sedikit seperti data yang ditunjukkan pada pembelian ST-009 November 2022 yakni hanya mencapai 697 orang atau sekitar 1,97 % dari total investor dengan pembelian Rp 84,59 miliar (DJPPR, 2022). Penelitian ini disatu sisi juga untuk mendorong generasi Z agar lebih masif lagi dalam berinvestasi khususnya green sukuk.

Penelitian ini menindaklanjuti penelitian sebelumnya yang dilakukan Santoso & Indrarini (2020) tentang minat berinvestasi sukuk di Surabaya. Penelitian tersebut menggunakan variabel *marketing mix* sebagai faktor yang memengaruhi minat berinvestasi sukuk. Hasil menunjukkan bahwa variabel harga dan juga produk berpengaruh signifikan positif terhadap minat masyarakat untuk membeli sukuk. Selain itu penelitian dari Pribadi (2020) juga menyertakan faktor seperti risiko yang berpengaruh terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi sukuk. Sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel baru yakni pengaruh *environmental awareness* dan *religiosity* serta menjadikan Gen Z di Surabaya sebagai objek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan isu terkini yakni perkembangan green sukuk dalam mengatasi permasalahan *climate change*. Maka penelitian ini dilakukan karena melihat urgensi permasalahan yang telah disebutkan dan dengan itu mencoba menelaah serta diharapkan dapat menjadi acuan kepada pembaca dan peneliti berikutnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data primer sebagai sumber yang diperoleh secara online yakni dari penyebaran kuesioner menggunakan *google form* yang terdiri dari identitas responden, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan dan pernyataan-pernyataan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel. Perihal mengidentifikasi jawaban dari responden, maka digunakanlah

skala likert yang mana berisi lima tingkatan respon yakni Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (Sugiyono, 2013). Adapun *purposive sampling* menjadi teknik sampling yang digunakan dengan mendasarkan pada karakteristik responden yakni berusia 18-26 tahun dan berdomisili di Kota Surabaya. Dalam hal ukuran sampel, penelitian ini mengacu pada rumus Hair et al (2010) yakni 5 hingga 10 dikali jumlah indikator yang diestimasi, maka penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 90 orang yang didapat dari 5 dikali jumlah indikator sebanyak 16. Setelah pengisian kuesioner dilakukan maka dilakukan uji dengan menggunakan pendekatan teknik analisis data Structural Equation Model (SEM). SEM dipilih karena efektivitasnya dalam memperkirakan efek langsung dan tidak langsung dalam satu model serta mengatasi permasalahan dalam hubungan antar variabel yang sangat kompleks. Model penelitian ini akan dianalisa dengan Partial Least Square (PLS), dibantu perangkat lunak SmartPLS 4.0, dan akan melalui beberapa proses seperti Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Bootstrapping.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah terkumpul, terdapat 90 responden dengan karakteristik menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi dengan persentase 67%, sedangkan laki-laki sebesar 33%. Adapun dalam tingkat pendidikan terakhir didominasi tingkat sarjana (S1) sebesar 73% diikuti tingkat SMA/MA sebesar 14%. Dalam hal pekerjaan, pegawai swasta mendominasi persentase sebesar 38% dan pada bagian pendapatan/gaji didominasi Gen Z dengan besar pendapatan < 5 juta rupiah serta diikuti dengan Gen Z yang belum memiliki penghasilan.

**Tabel 3. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	30	33%
	Perempuan	60	67%
Pendidikan Terakhir	SMP	0	0%
	SMA/MA	13	14%
	Diploma	6	7%
	Sarjana (S1)	66	73%
	Magister (S2)	5	6%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	29	32%
	Wirausaha	10	11%
	Pegawai Swasta	34	38%
	Pegawai Negeri	4	4%
	Lainnya	13	14%
Penghasilan	Belum Berpenghasilan	27	30%
	< 5 Juta Rupiah	45	50%
	5 Juta - 10 Juta Rupiah	18	20%

Sumber : data diolah

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji validitas serta reliabilitas yakni dengan mengukur *Average Variance Extract (AVE)* , *Cronbach Alpha*, dan *Composite Reliability* dari data yang didapatkan melalui Smart PLS 4.0.

**Tabel 4. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	AVE	Hasil	Chonbach's Alpha	Composite Reability		Hasil
				rho_a	rho_c	
<i>Environmental Awareness</i>	0.707	Valid	0.896	0.917	0.923	Reliabel
<i>Religiosity</i>	0.656	Valid	0.871	0.886	0.905	Reliabel
<i>Risk Aversion</i>	0.541	Valid	0.725	0.721	0.825	Reliabel
<i>Investment Interest</i>	0.753	Valid	0.892	0.916	0.924	Reliabel

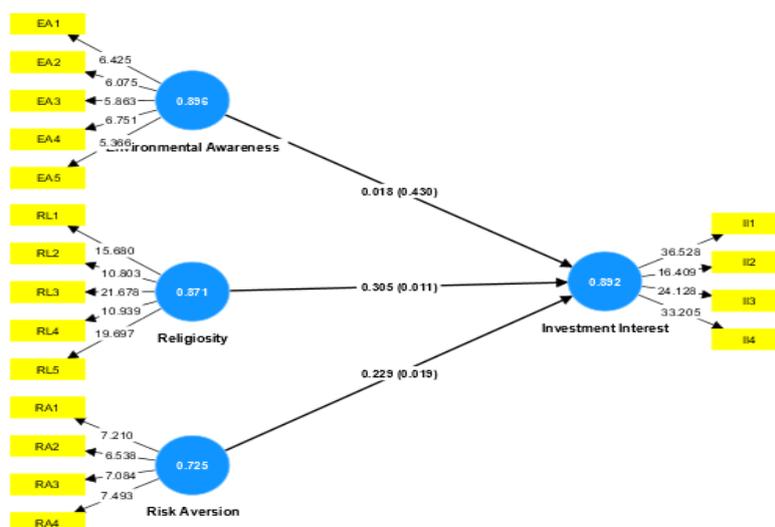
Sumber : Smart-PLS 4.0

Menurut Hair et al (2013), validitas data dapat terlihat berdasarkan nilai *Average Variance Extract* (AVE). Nilai AVE yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara konsisten memiliki keterkaitan dengan konstruk yang diukur, sehingga meningkatkan validitas pengukuran konstruk tersebut. Berdasarkan Hair et al (2013), data dikatakan valid apabila memiliki nilai AVE di atas 0,50. Maka berdasarkan penelitian diketahui bahwa seluruh data penelitian ini valid dan dapat dilanjutkan ke tahap uji berikutnya karena memenuhi persyaratan nilai AVE di atas 0,50.

Adapun suatu data dapat dikatakan reliabel atau tidak melalui uji *Chonbach's Alpha* dan *Composite Reability*. Uji *Cronbach's alpha* dalam hal ini mengukur nilai reliabilitas terendah dari suatu variabel sedangkan uji *Composite Reliability* mengukur nilai reliabilitas sebenarnya dari suatu variabel (Abdillah & Hartono, 2015). Menurut Hair et al (2017) data dikatakan sangat baik ketika pada uji *Chonbach's Alpha* menunjukkan nilai > 0.70. Adapun semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai di atas 0.70. Selain itu pada uji *Composite Reability*, apabila memiliki nilai antara 0 hingga 1 maka dapat diterima (F Joseph Hair et al., 2013). Berdasarkan kedua uji tersebut maka data penelitian dapat dikatakan reliabel.

**Uji Bootstrapping**

Adapun dalam mengetahui hubungan antar variabel maka digunakanlah uji *path coefficient* melalui bootstrapping dalam program SMARTPLS. Suatu variabel dapat dikatakan memiliki hubungan apabila memiliki *p-values* <0.05 dan apabila >0.05 maka variabel-variabel tidak dapat dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lainnya.



**Gambar 1. Hasil Uji Bootstrapping**

Sumber : Smart-PLS 4.0

**Tabel 5. Uji Path Coefficient**

Hubungan antar variabel	Original Sample	t-statistics	p-values	Hasil
<i>Environmental Awareness</i> terhadap Minat Investasi	0.018	0.176	0.430	H1 tidak diterima
<i>Religiosity</i> terhadap Minat Investasi	0.305	2.283	0.011	H2 diterima
<i>Risk Aversion</i> terhadap Minat Investasi	0.229	2.083	0.019	H3 diterima

Sumber : Smart-PLS 4.0

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa *environmental awareness* tidak berpengaruh terhadap minat investasi (H1 ditolak) karena memiliki *p-values* di atas 0.05 yakni sebesar 0.430. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wasiuzzaman et al. (2021) bahwa seseorang yang memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan berarti seseorang tersebut berminat untuk berinvestasi pada instrumen investasi yang berbasis lingkungan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Mei et al. (2016) bahwa adanya kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan tidak menjamin seseorang tersebut berminat untuk berinvestasi karena keputusan untuk berinvestasi ditentukan oleh banyak hal seperti tingkat keuntungan, kepastian regulasi, risiko, dan kelengkapan informasi tentang jenis investasi tersebut. Adapun dalam teori *financial priority*, seseorang atau investor dalam menggunakan uangnya dipengaruhi oleh prioritas dari masing-masing investor dalam mengalokasikan dananya yangmana dalam hal ini Gen Z Surabaya memiliki perilaku cenderung memastikan atau menjamin terlebih dahulu keamanan finansial mereka dengan mencari pekerjaan yang layak dan mapan sehingga bisa memenuhi kebutuhan mereka sebelum nantinya memutuskan berinvestasi lebih lanjut. Hal ini dibuktikan dengan pendapatan mereka yang masih kurang dari 5 juta rupiah bahkan belum memiliki penghasilan yang tetap.

Selain itu hal lain yang dapat menjadi pertimbangan *environmental awareness* tidak berpengaruh terhadap minat investasi *green sukuk* yakni adanya ketidakpastian kebijakan tentang perubahan iklim. Hal ini dibuktikan dimana Indonesia sendiri saat ini belum memiliki Undang-Undang khusus terkait bagaimana menyikapi perubahan iklim. Selama ini Indonesia hanya menyepakati Konvensi Perubahan Iklim Protokol Kyoto melalui UU no.6 tahun 1994 dan Persetujuan Paris dalam UU no.16 tahun 2016. Namun Indonesia belum memiliki UU yang khusus membahas tentang bagaimana penanganan dampak perubahan iklim secara komprehensif dan bagaimana implementasinya pada tingkat nasional, provinsi, maupun daerah karena mengingat Indonesia seringkali mengalami banyak dampak dari kerusakan alam akibat perubahan iklim. Hal ini sejalan dengan penelitian Barnett et al. (2020) bahwa adanya ketidakpastian tentang kebijakan iklim dapat meningkatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan investasi seorang investor apakah akan berinvestasi sekarang atau menunggu sampai kebijakan atau peraturan tersebut dibuat.

Sedangkan pada tabel menunjukkan bahwa *religiosity* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi (H2 diterima) karena memiliki *p-values* di bawah 0.05 yakni sebesar 0.011. Hal ini dikarenakan investor Gen Z di Surabaya memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan topik keuangan syariah khususnya green sukuk yang mana Islam dalam hal ini mengajarkan umatnya untuk tidak berinvestasi pada produk atau instrumen yang nantinya dapat merusak lingkungan. Green sukuk dalam hal ini juga sesuai dengan ketentuan syariah (*shariah compliance*) yang berarti mendorong

keyakinan mayoritas investor muslim Gen Z Surabaya tentang aspek akhirat dimana setiap perilaku memiliki suatu konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan termasuk investasi yang seharusnya terbebas dari unsur gharar, riba, dan spekulasi. Hal ini didukung oleh penelitian Khan et al. (2020) tentang minat investasi sukuk di Pakistan bahwa negara dengan penduduk muslim mayoritas cenderung mendasarkan aktivitasnya atau gaya hidupnya sejalan dengan prinsip dan etika Islam termasuk dalam hal membeli produk maupun berinvestasi. Adapun penelitian Sreekumar & Ladha (2014) pada investor India juga menyebutkan bahwa religiusitas merupakan faktor non ekonomi dominan yang mampu memengaruhi keputusan investor. Selain itu, penelitian Muttaqin & Rosida (2022) juga menyebutkan bahwa *religiosity* menjadi faktor yang memengaruhi minat generasi millennial Kota Semarang dalam berinvestasi di pasar modal syariah karena aspek religi menjadi suatu hal yang dapat merubah cara pandang investor mengenai produk investasi.

Adapun *risk aversion* memiliki pengaruh terhadap minat investasi (H3 diterima) karena memiliki nilai 0.019 yangmana lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut disebabkan investor Gen Z di Surabaya cenderung menghindari adanya risiko karena mayoritas dari mereka belum memiliki penghasilan yang stabil bahkan belum memiliki pekerjaan karena merupakan *fresh graduate*. Hal ini sejalan dengan penelitian Mazzuca et al (2023) bahwa investor pemula dalam hal ini lebih memilih mengalokasikan dananya untuk kebutuhan primer atau darurat seperti biaya rumah, makan, ataupun kebutuhan mendesak lainnya. Adapun penelitian oleh Kong et al. (2023) juga menyatakan bahwa investor yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata cenderung menghindari instrumen investasi yang memiliki volatilitas tinggi dan rentan terhadap berbagai sentimen ekonomi.

#### 4. KESIMPULAN

Adanya kekhawatiran berbagai negara terkait dampak perubahan iklim terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan, maka dibutuhkan upaya bersama untuk memitigasi hal tersebut salahsatunya yakni transisi energi. Namun proses transisi energi yang saat ini telah diproyeksikan membutuhkan sejumlah biaya yang cukup besar, maka dari itu perlunya berbagai skema pembiayaan dan investasi untuk diterapkan dalam rangka mempercepat proses transisi energi tersebut. Salah satu skema pembiayaan ataupun investasi yang saat ini menjadi topik penting yakni green sukuk. Perkembangan green sukuk di Indonesia sendiri mengalami pertumbuhan yang signifikan dari sisi penjualan bahkan tahun 2022 mencapai Rp10 triliun. Hal tersebut tidak terlepas dari tingginya minat investor atau masyarakat Indonesia untuk berinvestasi green sukuk. Namun yang perlu diperhatikan berdasarkan data Kementerian Keuangan bahwa investor gen Z memiliki kontribusi yang kecil terhadap perkembangan green sukuk, maka penelitian ini di satu sisi juga ingin mendorong minat gen Z dalam berinvestasi green sukuk. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi dalam penelitian ini yakni *environmental awareness*, *religiosity*, dan *risk aversion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental awareness* tidak berpengaruh terhadap minat gen Z Surabaya dalam berinvestasi green sukuk, sedangkan *religiosity* dan *risk aversion* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi green sukuk. Implikasi penelitian ini yakni diharapkan dapat menarik lebih banyak gen Z untuk berinvestasi green sukuk dan bagi peneliti selanjutnya yakni dapat mengembangkan penelitian terkait green sukuk

menggunakan variabel yang lebih kompleks, serta bagi pemerintah dapat merangkul gen Z dengan strategi promosi yang lebih baik agar perkembangan green sukuk semakin pesat.

## 5. REFERENSI

- AAOIFI. (2008). Shariah Standard No. 17: Investment Sukuk. *Aaofi*, 17.
- Aassouli, D., Asutay, M., Mohieldin, M., & Nwokike, T. C. (2018). Green Sukuk, Energy Poverty, and Climate Change: A Roadmap for Sub-Saharan Africa. *Policy Research Working Paper, December*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8680>
- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI.
- Affan, I., & Canggih, C. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investor Saham Syariah di Surabaya selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 213–229. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp213-229>
- Altin, A., Tecer, S., Tecer, L., Altin, S., & Kahraman, B. F. (2014). Environmental Awareness Level of Secondary School Students: A Case Study in Balıkesir (Türkiye). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1208–1214. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.207>
- Asamani, L., & Mensah, A. O. (2016). Religiosity as an Antecedent of Employees ' Organizational Citizenship Behaviour. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 3(7), 34–45. <https://doi.org/10.14738/assrj.37.2074>.
- Barnett, M., Brock, W., & Hansen, L. P. (2020). Pricing Uncertainty Induced by Climate Change. *Review of Financial Studies*, 33(3), 1024–1066. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz144>
- BEI. (2022). *Kinerja Pasar Modal Syariah Q2 2022*. <https://idxislamic.idx.co.id/whats-on-idx-islamic/data-kinerja-pasar-modal-syariah/>
- Benjamin, D. J., Choi, J. J., & Fisher, G. (2016). Religious Identity and Economic Behavior. *Review of Economics and Statistics*, 98(4), 617–637. [https://doi.org/10.1162/REST\\_a\\_00586](https://doi.org/10.1162/REST_a_00586)
- Caney, S. (2018). Climate change. *The Oxford Handbook of Distributive Justice, June*, 664–688. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199645121.013.23>
- DJPPR. (2022, December). Pembiayaan Hijau dan Berkelanjutan Selamatkan Masa Depan Indonesia. *Buletin Sahabat Sukuk Negara*, 2(2), 1–156.
- Grable, J. ., & Lytton, R. . (1999). Financial Risk Tolerance Revisited: the development of a risk assessment instrument. *Financial Services Review*, 8(3), 163–181. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)00041-4](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)00041-4)
- Hair, F.J, Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks. Sage, 165.
- Hair, F Joseph, Black, C. W., Babin, B. J., & Anderson, R. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th ed.)*. Pearson Education, Inc.
- Hair, F Joseph, Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results and Higher Acceptance. *Long Range Planning*, 46(1–2), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.001>
- Herianingrum, S., & Syapriatama, I. (2016). Dual Monetary System and

- Macroeconomic Performance in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 8(1), 65–80. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i1.2509>
- IFSB. (2020). Islamic Financial Services Industry Stability Report. In *RBM Annual report* (Issue June). <https://www.ifsb.org/sec03.php>
- Kasri, R. A., & Chaerunnisa, S. R. (2022). The Role of Knowledge, Trust, and Religiosity in Explaining The Online Cash Waqf Amongst Muslim Millennials. *Journal of Islamic Marketing*, 13(6), 1334–1350. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0101>
- Kemenkeu RI. (2019a). *Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim : Suatu Pengantar*. [https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/buku/file/Buku Perubahan Iklim 15062020 ACC.pdf](https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/buku/file/Buku_Perubahan_Iklim_15062020_ACC.pdf)
- Kemenkeu RI. (2019b). *Pendanaan Publik Untuk Pengendalian Perubahan Iklim Indonesia Tahun 2016-2018*. [https://climatefinancenetwork.org/wp-content/uploads/2020/04/PCF-Book\\_Bahasa-version.pdf](https://climatefinancenetwork.org/wp-content/uploads/2020/04/PCF-Book_Bahasa-version.pdf)
- Khan, S. U., Khan, I. U., Khan, I., Din, S. U., & Khan, A. U. (2020). Evaluating Sukūh Investment Intentions in Pakistan from a Social Cognitive Perspective. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(3), 347–365. <https://doi.org/10.1108/IJIF-12-2019-0194>
- Kong, H., Yun, W., & Kim, W. C. (2023). Tracking Customer Risk Aversion. *Finance Research Letters*, 54(November 2022), 2. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103698>
- KSEI. (2022). Dominasi Investor Milenial dan Gen Z di Indonesia. In [https://www.ksei.co.id/files/uploads/press\\_releases/press\\_file/id-id/208\\_Berita\\_Pers\\_Didominasi\\_Milenial\\_Dan\\_Gen\\_Z\\_Jumlah\\_Investor\\_Saham\\_Tembus\\_4\\_Juta\\_20220725182203.Pdf](https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/208_Berita_Pers_Didominasi_Milenial_Dan_Gen_Z_Jumlah_Investor_Saham_Tembus_4_Juta_20220725182203.Pdf)
- Ladamay, A. Z. F., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, Risiko, Imbal Hasil, dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Generasi Z di Jakarta. *Islamic Economics Journal*, 7(2), 161. <https://doi.org/10.21111/iej.v7i2.6552>
- Mazzuca, M., Panzera, E., & Ruberto, S. (2023). The Investor's Participation in Social Impact Bonds. *International Review of Economics and Finance*, 86(January), 349–363. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.03.017>
- Mehta, P., Singh, M., Mittal, M., & Singla, H. (2022). Is Knowledge Alone Enough for Socially Responsible Investing? A Moderation of Religiosity and Serial Mediation Analysis. *Qualitative Research in Financial Markets*, 14(3), 413–432. <https://doi.org/10.1108/QRFM-11-2020-0218>
- Mei, N. S., Wai, C. W., & Ahamad, R. (2016). Environmental Awareness and Behaviour Index for Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222(07), 668–675. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.223>
- Monfared, A. R. K., Fathi, S., & Ranjbarian, B. (2017). Perceived risks of individual investors in the capital market: The antecedences and consequences. *International Journal of Business Innovation and Research*, 14(2), 259–278. <https://doi.org/10.1504/IJBIR.2017.086294>
- Muttaqin, R., & Rosida, D. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Management And Business*, 5(1).
- Nguyen, L. T. M., Nguyen, P. T., Tran, Q. N. N., & Trinh, T. T. G. (2022). Why Does

- Subjective Financial Literacy Hinder Retirement Saving? The Mediating Roles of Risk Tolerance and Risk Perception. *Review of Behavioral Finance*, 14(5), 627–645. <https://doi.org/10.1108/RBF-03-2021-0036>
- Ozden, M. (2008). Environmental Awareness and Attitudes of Student Teachers: An Empirical Research. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 17(1), 40–55. <https://doi.org/10.2167/irgee227.0>
- Pak, O., & Mahmood, M. (2015). Impact of Personality on Risk Tolerance and Investment Decisions: A Study on Potential Investors of Kazakhstan. *International Journal of Commerce and Management*, 25(4), 370–384. <https://doi.org/10.1108/IJCoMA-01-2013-0002>
- Paldi, C. (2014). Understanding Riba and Gharar in Islamic Finance. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 249–259.
- Pribadi, Y. (2020). Preferensi Generasi Milenial Untuk Preferences Of Millennial Generations For Investing In Sukuk. *I-Finance*, 06(02), 80–89.
- Revinitiv. (2022). *Islamic Finance Development Indicator Report 2022 : Embracing change*. <http://bit.ly/IFDI2022>.
- Revinitive. (2022). *Green and Sustainability Sukuk Report 2022 : Financing a Sustainable Future*.
- Santoso, E., & Indrarini, R. (2020). Analisis Pengaruh Marketing Mix Terhadap Minat Masyarakat Membeli Sukuk. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 86. <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i2.3244>
- Sreekumar, A., & Ladha, R. (2014). Determinants of Non-Economic Investment Goals among Indian Investors. *Corporate Governance (Bingley)*, 14(5), 714–727. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2014-0102>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (19th ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sulistyowati, N. W. (2017). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Danprestasi Belajar Akuntansi Terhadap Minat Investasi Dan Keputusan Investasi Mahasiswa Fe Program Studi Akuntansi Unesa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 76–90. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/746>
- Trenggana, A. F. M., & Kuswardhana, R. (2017). Pengaruh informasi produk, risiko investasi, kepuasan investor dan minat mahasiswa berinvestasi. *Jurnal Sekretaris Dan Administrasi Bisnis*, 1(1), 8–17.
- UNDP. (2022). *Studi Mengenai Green Sukuk Ritel di Indonesia*.
- UNFCC. (2018). *Indonesia Second Biennial Update Report*.
- Wasiuzzaman, S., Hj Pungut, N. N., & Md Don, M. K. S. (2021). Crowdfunding Green Projects in Brunei: Awareness and Investing Preferences. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 32(6), 1383–1400. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2021-0046>
- World Bank. (2017). *Implementing The 2030 Agenda*. <https://pubdocs.worldbank.org/en/491561500316509118/FINAL-web-2030AgendaUpdate-20170713.pdf>
- Zainudin, R., Mahdzan, N. S., Che Hashim, R., & Sulaiman, N. A. (2019). Islamic Religiosity and Islamic Financial Asset Holdings (IFAH). *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(4), 591–606. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2016-0052>

**LAMPIRAN**

**Tabel 6. Kuesioner Responden**

Variabel	Items	Diadaptasi dari
<i>Environmental Awareness</i>	Permasalahan lingkungan tidak hanya berdampak pada generasi sekarang, namun juga generasi mendatang	(Ozden, 2008)
	Permasalahan lingkungan menyebabkan masa depan bumi menjadi suram	
	Faktor terpenting dalam mencegah permasalahan lingkungan yakni efisiensi pendidikan tentang lingkungan	
	Pendidikan tentang lingkungan harus dimulai dari tingkat sekolah dasar	
	Sains dan teknologi dapat membantu menyelesaikan permasalahan lingkungan	
<i>Religiosity</i>	Saya selalu memperbarui perkembangan informasi tentang agama saya termasuk topik keuangan dan investasi syariah	(Kasri & Chaerunnisa, 2022; Khan et al., 2020; Mehta et al., 2022; Sreekumar & Ladha, 2014)
	Agama membimbing saya agar investasi yang dilakukan tidak merugikan masyarakat	
	Saya menganggap jika seseorang menjadikan agama sebagai motivasi, mereka cenderung akan membuat keputusan investasi yang lebih baik	
	Saya menghindari jenis investasi yang ribawi	
	Sukuk menjadi alternatif investasi karena sesuai dengan prinsip syariah	
<i>Risk Aversion</i>	Saya memilih instrumen investasi yang dapat saya tanggung risikonya	(Grable & Lytton, 1999; Kong et al., 2023; Zainudin et al., 2019)
	Saya berinvestasi berdasarkan pertimbangan jumlah keuntungan dan jumlah kerugian yang didapatkan	
	Saya cenderung menjauhi praktik spekulasi dalam berinvestasi	
	Saya tidak bersedia menanggung risiko kehilangan uang walaupun ada kemungkinan saya juga akan menghasilkan keuntungan lebih	
<i>Minat Investasi</i>	Saya ingin menjadikan green sukuk sebagai instrumen investasi	(Khan et al., 2020; Ladamay et al., 2021; Mehta et al., 2022)
	Saya ingin mencari tahu lebih banyak informasi lebih sebelum berinvestasi green sukuk	
	Saya ingin mengajak teman dan keluarga saya untuk berinvestasi green sukuk	
	Saya tertarik berinvestasi green sukuk karena tidak merugikan aspek sosial dan lingkungan	

Sumber : data diolah